

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses untuk membantu siswa dalam belajar dengan baik agar mencapai tujuan dari rangkaian aktivitas dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, terdapat interaksi antara guru dengan siswa yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dalam menangkap suatu pelajaran. Dalam proses belajar ini, guru dan siswa diharapkan memiliki komunikasi yang baik agar pembelajaran yang dilaksanakan berhasil. Pembelajaran tidak hanya mengajarkan tentang materi pelajaran saja namun juga harus merangsang kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis pada siswa, khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Matematika merupakan suatu ilmu yang dapat menjelaskan dan memecahkan suatu masalah dengan metode dan cara berpikir. Bahkan matematika juga disebut sebagai seni atau bahasa yang mampu menghubungkan suatu ide abstrak yang diterapkan dalam model matematika dengan konsep-konsep logika simbolis (Aningsih, 2012). Namun, banyak faktor yang menyebabkan matematika dianggap pelajaran yang sulit, karena materi yang bersifat abstrak, logis, terstruktur, terdapat banyak simbol dan rumus matematika. Tentunya hal ini dapat membentuk sikap negatif siswa dalam ketertarikannya terhadap pelajaran matematika dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Sedangkan, pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Proses pembelajaran yang diikuti siswa akan berkaitan dengan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses

pembelajaran tersebut, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, sikap, minat dan perhatian. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Adanya prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran bukan hanya diakibatkan oleh motivasi belajar siswa saja, namun juga adanya pengaruh dari gaya belajar siswa selama pembelajaran (Nurhidayah, 2015). Namun dalam hal ini, gaya belajar siswa sering kali menjadi salah satu penyebab permasalahan siswa dalam belajar.

Menurut Amin & Suardiman (2016:15), dalam pembelajaran matematika, gaya belajar siswa memegang kedudukan penting. Karena gaya belajar merupakan cara atau karakter tetap yang dimiliki siswa dalam menerima informasi. DePorter & Hernacki (2005) mengelompokkan gaya belajar dilihat dari cara mereka dalam menerima suatu informasi, yakni gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Sehingga ketertarikan minat belajarnya juga berbeda-beda dilihat dari gaya belajar yang berbeda dan cara guru mengajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2015), tes prestasi belajar matematika siswa pada motivasi berprestasi dan gaya belajar diperoleh nilai rata-rata hasil tes prestasi belajar matematika siswa pada gaya belajar visual sebesar 81,31, nilai rata-rata hasil tes prestasi belajar matematika siswa pada gaya belajar auditorial sebesar 78,9, dan nilai rata-rata hasil tes prestasi belajar matematika siswa pada gaya belajar kinestetik sebesar 77,38. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anas & Munir (2016), hasil belajar matematika siswa ditinjau dari gaya belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) menunjukkan bahwa pada gaya belajar visual dan auditorial diperoleh nilai rata-rata hasil belajar matematika sebesar 61,01 sedangkan pada gaya belajar kinestetik diperoleh nilai rata-rata hasil

belajar matematika yang rendah yaitu 44,95. Dari hasil kedua penelitian tersebut, hasil tes belajar yang paling rendah dari ketiga gaya belajar tersebut adalah gaya belajar kinestetik.

Chatib & Said (2012:90) menjelaskan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik mampu memahami pembelajaran melalui suatu tindakan, pengalaman nyata, serta adanya penerapan langsung. Keahlian fisik, kemampuan dalam mengolah tubuh dalam suatu gerakan tertentu di sekeliling objek merupakan konsep dasar dari kecerdasan kinestetis. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik juga sulit untuk mempelajari hal-hal yang abstrak seperti simbol matematika, rumus-rumus dan cenderung tidak bisa hanya duduk diam dan tenang saat belajar.

Hasil observasi di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang pada tanggal 26 September 2017 menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan guru di kelas hanya menyampaikan materi sebanyak-banyaknya tanpa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berlatih, dan siswa hanya mendengarkan atau mengamati guru menjelaskan saja, yang pada akhirnya hanya beberapa siswa saja yang bisa memahami pelajaran yang diberikan. Sedangkan Subini (2011) menyatakan bahwa siswa gaya belajar kinestetik tidak senang belajar dengan situasi guru yang selalu menjelaskan sedangkan siswa pasif, dan menurut DePorter & Hernacki (2005) siswa gaya belajar kinestetik itu belajar dengan adanya suatu manipulasi atau trik dan praktik. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dan dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan fisik yang tentunya bisa membuat siswa dengan tipe gaya belajar kinestetik dapat belajar dengan optimal.

Model pembelajaran yang tepat dengan latar belakang permasalahan tersebut adalah PBI (*Problem Based Instruction*). PBI (*Problem Based Instruction*) merupakan pembelajaran berlandaskan masalah. PBI (*Problem Based Instruction*) merupakan pembelajaran konstruktivisme yang memotivasi siswa secara berkelompok untuk meneliti sesuatu yang sudah mereka pahami dan menggabungkan pengetahuan dari masing-masing siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah (Tarhan, Kayali, Urek, & Acar, 2008). Model pembelajaran ini berpusat pada kegiatan siswa dan pada proses pembelajaran, guru adalah sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk lebih aktif dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.

Menurut Mergendoller, Maxwell, & Bellisimo (2006), tujuh fase yang saling terkait dalam PBI (*Problem Based Instruction*): (1) masuk, (2) penyusunan masalah, (3) penyediaan pengetahuan, (4) penelitian dan sumber daya masalah, (5) memutarbalikkan masalah, (6) mencatat masalah, (7) jalan keluarnya masalah, dan tanya jawab masalah. Dengan adanya model pembelajaran ini, pengetahuan dapat terserap dengan baik karena siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, lebih memahami konsep yang diajarkan karena siswa sendiri yang menemukan konsep dari permasalahan tersebut dari penyelidikannya sendiri dan merasakan pengalaman langsung karena masalah yang diangkat merupakan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, model pembelajaran ini juga didasari pada metode instruksi yang difasilitasi dengan pemecahan masalah.

Dilihat dari karakteristik siswa yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik dan fase dalam model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran

Problem Based Instruction tepat untuk diterapkan terhadap siswa yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah disebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Ditinjau dari Gaya Belajar Kinestetik Siswa”.

1.2 Rumusan Masalah

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan rumusan masalah yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana keefektifan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) jika ditinjau dari gaya belajar kinestetik siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Jika melihat permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka sebelum melakukan penelitian harus ditetapkan apa saja yang menjadi tujuan dalam penelitiannya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) jika ditinjau dari gaya belajar kinestetik siswa.

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak meluas dan mendapatkan data yang akurat, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model PBI (*Problem Based Instruction*).
- b. Subjek penelitian hanya pada siswa dengan gaya belajar kinestetik pada kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang.
- c. Materi yang diajarkan dalam penelitian adalah pada materi pokok bangun ruang sisi datar, dengan sub materi yaitu menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar gabungan, serta hubungan antar diagonal ruang, diagonal bidang, dan bidang diagonal.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat dijadikan acuan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, dan dapat dijadikan alternatif model pembelajaran selain yang biasanya digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa, keaktifan siswa, dan ketertarikan siswa dalam belajar sehingga dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan, dan pengembangan untuk melakukan penelitian yang sejenis.